BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu ditetapkan dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di 2 desa yaitu :Desa Kaludan kecil dan Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Ibrahim (2018:52), pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif berupa kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari proses menghimpun data penelitian hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pendekatan kualitatif adalah cara pendekatan yang memberikan sebuah gambaran awal yang jelas kepada peneliti tentang bagaimana proses pada kegiatan penelitian yang berlandaskan pada sebuah filsafat post positivism yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana si peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan sebuah makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada penggambaran secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas program serta memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan penurunan stunting di wilayah penelitian.

STIA AMUNTAI

Menurut Bogdan Taylor (V. Wiratna Sujarweni, 2020: 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok. Pendekatan ini memandang bahwa realitas bersifat subjektif, dinamis, dan dibangun melalui interaksi sosial masyarakat atau organisasi tertentu

dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprensif, dan holistik.

Menurut Sri Yani (2026:13) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami realitas sosial, makna, dan pengalaman manusia secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memandang bahwa realitas bersifat subjektif, dinamis, dan dibangun melalui interaksi sosial. Karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, pemahaman mendalam.

Menurut Zulki Zulkifli (2018: 20) penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postif, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Menurut Tutut Hernawan Abas (2023:26), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang terjadi dalam kondisi alamiah. Fokus penelitian kualitatif adalah menemukan makna yang sebenarnya

dan memperoleh pemahaman atau wawasan baru terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna dari perspektif subjek lebih ditonjolkan, sehingga peneliti berinteraksi secara langsung dengan fakta atau kondisi yang diteliti dan penelitian cenderung bersifat subjektif serta tidak bebas nilai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu programPelaksanaan penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori". Pelaksanaan penelitian kualitatif bukan sekadar untuk menghasilkan data atau informasi yang sulit didapat melalui metode penelitian dengan paradigma kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, menghasilkan hipotesis atau bahkan teori baru.

Bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi informan. Metode ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai suatu permasalahan yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data. Proses penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna, proses,

dan hubungan antarfenomena daripada pengukuran yang bersifat angka atau statistik.

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk uraian yang menggambarkan fakta, kondisi, dan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penelitian selesai

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian diarahkan pada penggambaran secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas program, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program serta sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam upaya mempercepat penurunan angka stunting di wilayah

Kecamatan Banjang, khususnya di Desa Kaludan Besar dan Desa Kaludan Kecil.

C. Tipe Penelitian

Menurut Ibrahim (2018:59) metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penenlitian itu dilakukan.

Menurut Dedeng Irawan (2025;98) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif atau survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengapa ada fenomena itu terjadi. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini dipilih karena penelitian ini bermaksud menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terdapat dalam masalah penelitian ini secara kompleks

mengenai Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Dikecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan menganalisis kata-kata dan melaporkan segala kejadian yang terjadi dengan rinci berdasarkan informasi dari informan.

Anggara (2018 :21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah 'penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam'.Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih diperlukan adanya suatu pengolahan data. Data bisa berwujud keadaan, suara, gambar, angka ataupun simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan objek atau situasi tempat kejadian maupun suatu konsep yang akan dirancang.

Menurut Moleong dalam Ibrahim, (2018:66) data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Atau, bahkan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang valid, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya yaitu:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan di pandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan tentang Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil

observasi terhadap suatau benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer didapatkan dari ibu hamil, ibu balita kader posyando dan tenaga Kesehatan Program Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa laporan administratif atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanan terkait. Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam rangka untuk melengkapi informasi dari data primer. Data sekunder juga digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat data primer. data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung melalui media pendukung seperti yang diperoleh dari media informasi, seperti internet, artikel, dan lainnya.

Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini ialah bersumber dari dokumentasi berupa foto pengamatan penelitian, rekaman video penelitian, dan sumber dari media berita online yang berhubungan dengan Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan atau sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, serta faktor penghambat yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat membantu

peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kaelan dalam Ibrahim, (2018:67) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penilitian.

Menurut Rohman (2023:130), Sumber data atau sampel dalam penelitian kualitatif biasaanya bukan dinamakan sebagai responden tetapi sebagai narasumber, partisipan, sumber infoman, teman, guru, dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Torjo (2019-56) Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel ini lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitiannya pada populasi. Pertimbangan tertentu dari peneliti ini bahwa orang yang dipilih sebagai sumber data tersebut dianggap tepat atau mampu memahami permasalahannya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data dari penelitian ini disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi atau permasalahan yang diteliti. Maka orang-orang yang mengetahu tentang permasalahan tentang penelitian ini adalah sebagai barikut:

Informan penelitian adalah individu yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi, data, dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan,

keterlibatan, atau pengalaman langsung terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dari informan biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, atau diskusi.

Tabel 3. 1

Daftar Infoman Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ibu Anna	Petugas Gizi Desa Kaludan Besar	1
2	Ibu Nida	Petugas Gizi Desa Kaludan Kecil	1
3	Ibu Mariatun Nisa	Bidan Desa Kaludan Besar	1
4	Ibu Mutmainah	Bidan Desa Kaludan Kecil	1
5	Ibu Mahrita	KPM Desa Kaludan Besar	1
6	Ibu Sri Maulida	KPM Desa Kaludan Kecil	1
7.	Ibu Eka	Kader Posyandu Desa Kaludan Besar	1
8.	Ibu Raudatul Janah	Kader Posyandu Desa Kaludan Kecil	1
9.	Bpa Mustapa	Kepala Desa Kaludan Besar	1
10	Ibu Anisa	Kepala Desa Kaludan Kecil	1
11	Ibu Rusda	Masyarakat Desa Kaludan Besar	1
12	Ibu Ulfah	Masyarakat Desa Kaludan Besar	1
13	Ibu Helda	Masyarakat Desa Kaludan Kecil	1
14	Ibu Raihanah	Masyarakat Desa Kaludan Kecil	1
Jumlah			**14 Orang**

Sumber data : Daftar Infoman Penelitian

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan pedoman yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara sistematis agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain operasional menjelaskan variabel penelitian beserta indikator-indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data dari responden dengan pola pengukuran yang sama. Melalui desain operasional, setiap konsep yang bersifat teoritis dapat dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, desain operasional disusun berdasarkan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Michael Howlett, M. Ramesh, dan Anthony Perl (2020). Teori tersebut digunakan sebagai landasan dalam menentukan variabel, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk menganalisis efektivitas program yang diteliti. Desain operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dalam penelitian dapat dijabarkan ke dalam aspek-aspek yang lebih konkret dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan adanya desain operasional, proses penelitian menjadi lebih terarah karena setiap variabel memiliki ukuran dan indikator yang jelas sehingga dapat dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, desain operasional membantu peneliti dalam menyusun pertanyaan penelitian serta menghubungkan antara teori dengan kondisi nyata dalam pelaksanaan program. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variabel,

dimensi, dan indikator yang digunakan, desain operasional penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Untuk lebih jelasnya mengenai Desain Operasional Penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Menurut Michael Howlett, M. Ramesh, dan Anthony Perl (2020).	1.koordinasi antar lembaga	a. Kegiatan pembagian tugas dan wewenang b. Singkronisasi perencanaan program c. Kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan
	2. ketersediaan sumber daya	a. Ketersedian Sdm b. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana c. Kaulitas Sumber Daya Manusia d. Ketersediaan Anggaran
	3. serta partisipasi masyarakat	a. Keterlibatan Masyarakat Dalam Perencanaan Program b. Partisiapasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan c. Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat.

Sumber data : Desain Operasional Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik sesuai dengan fakta di lapangan. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Adapun yang peneliti maksudkan disini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek permasalahannya, kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang tekiti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban dengan responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

   Menurut Sugiyono (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, maupun perilaku. Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pengambilan data penelitian dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang ada di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi secara nyata mengenai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting, termasuk kegiatan Posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), pelayanan kesehatan,

serta keterlibatan kader dan masyarakat di Desa Kaludan Besar dan Desa Kaludan Kecil.

2. Wawancara

Yang peneliti maksud disini adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti dan segala pertanyaan difokuskan pada permasalahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data data yang diperoleh sebelumya.

Menurut Umar hamdan (2024:74) Wawancara secara definisi dapat dijelaskan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang dan melibatkan seseorang sebagai pihak yang ingin diperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004), Wawancara dalam istilah yang lain sering disebut sebagai interviu. Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian ilmiah. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung kepada informan yang dituju atau dapat memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab pada kesempatan lain. Wawancara secara definisi dapat dijelaskan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang dan melibatkan seseorang

Menurut Sugiyono dalam Fitrah dan Luthfiyah (2018:67–68), terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi peneliti tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan informasi yang diberikan oleh informan. Penggunaan wawancara semiterstruktur dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan fleksibel mengenai pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam

penelitian kualitatif, terutama untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan Program Percepatan Penurunan Stunting, seperti dokumen kegiatan, data jumlah balita, data stunting, laporan pelaksanaan program, foto kegiatan Posyandu, pemberian PMT, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari informan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program di Desa Kaludan Besar dan Desa Kaludan Kecil.

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:94), dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen merupakan sumber informasi yang bersifat non-human resources, baik berupa foto, arsip, maupun data statistik yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang berhubungan dengan Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa data jumlah dan kondisi balita stunting, laporan kegiatan program, data Posyandu, dokumentasi pemberian PMT, foto kegiatan, serta dokumen administrasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program. Selain itu, dokumen dan catatan peristiwa yang telah lalu dapat menjadi bahan pembanding untuk mengetahui kondisi serta perkembangan pelaksanaan program dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2021) dokumen bisa dapat berbentuk antara lain tulisan gambar, atau karya-karya dari seseorang. di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dokumen dalam bentuk tulisan

Diklasifikasikan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dengan cara melakukan wawancara di mana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis yang telah disiapkan

sebelumnya. Melalui wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti harus mencatat jawaban pertanyaan tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengambil data dengan tidak menggunakan atau tidak mempersiapkan pedoman wawancara dalam penelitian ilmiah.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246–253), terdapat tiga tahapan utama yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dimulai sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang diperoleh secara lebih mendalam. Melalui tahapan tersebut, data yang awalnya masih banyak dan beragam dapat diseleksi, disusun, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dari hasil analisis Berdasarkan penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif data yang dihimpun, baik yang bersifat data primer maupun sekunder disusun dan dianalisis dengan rujukan konsep teori dan lebih lanjut diinterfrasikan untuk menarik kesimpulan akhir secara logis sebagai hasil dari penelitian. yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian Data

   Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan"*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

STIA AMUNTAI

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Uji Kredibilitas Data

Menurut Hengki Wijaya (2018:115–122), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Uji kredibilitas penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjang-an pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin berbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Salah satu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan, peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul sudah benar atau salah dan hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumumpulan data, dan waktu. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, teknik ini mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan serta pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dalam Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi terdiri dari beberapa bagian :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat dipertukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pember i data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Membercheck ini merupakan suatu proses pengecekan data yang ditemukan peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah ditemukan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melakukan pengkategorian dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali menggunakan anggota lain dalam kelompok.

